

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN



3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berawal dari tujuan pokok penelitian, yaitu ingin mendeskripsikan dan menganalisa data menjadi informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya terhadap pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan dalam rangka menunjang peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah, Cikeusal - Serang - Banten.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh gambaran tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan (*expose de facto*). Hal ini dipertegas oleh L.J. Moleong (1990 : 7) bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Selanjutnya Moleong (2002 : 4-8) mengungkapkan ada 11 ciri penelitian kualitatif, yaitu :

1. *Latar Alamiah*, dimana penelitian dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*);

2. *Manusia Sebagai Alat* (instrumen) penelitian, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selain itu hanya "manusia sebagai alat" sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, sehingga memungkinkan untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan dan mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan;
3. *Metode Kualitatif*, penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan dengan beberapa pertimbangan; (a) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; (b) metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan (c) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi;
4. *Analisis Data Secara Induktif*, penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Dalam hal ini peneliti tidak berasumsi bahwa sudah cukup yang diketahui untuk memahami bagian-bagian penting sebelum mengadakan penelitian.
5. *Teori dari Dasar (Grounded Theory)*, penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Jadi penyusunan teori berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian yang banyak datanya dikumpulkan dan yang saling berhubungan.
6. *Deskriptif*, laporan penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.
7. *Lebih Mementingkan Proses dari pada Hasil*, penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi "proses" dari pada "hasil". Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. *Adanya "Batas" yang ditentukan oleh "Fokus"*, penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Dengan kata lain,

penetapan fokus sebagai masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian.

9. *Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data*, penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan lazim digunakan dalam penelitian klasik.
10. *Desain yang Bersifat Sementara*, penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.
11. *Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama*, penelitian kualitatif lebih menghendaki agar penelitian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Dalam kaitannya dengan penelitian kualitatif, Nasution (1996:8-9) menyebutnya dengan "penelitian naturalistik kualitatif" dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (a) data diperoleh langsung dari setting alam; (b) penentuan sampel ditentukan secara purposif; (c) instrumen pertama adalah peneliti; (d) bersifat deskriptif analitik, dengan demikian lebih menekankan proses dari pada hasil; (e) pendekatan analisis dilakukan secara induktif; (f) mengutamakan makna yang terkandung dibalik data.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian diharapkan memiliki adeaptabilitas (daya penyesuaian) yang tinggi. Penyesuaian dan pembauran diri dengan lingkungan penelitian memiliki makna tersendiri bagi responden, dalam arti bila komunikasi antara peneliti dengan responden terpelihara dengan baik, maka responden akan merasa terpanggil secara wajar untuk

memberi data atau informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga kesahihan data yang terjaring lebih tinggi.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi Pondok Pesantren Modern Assa'adah Serang - Banten untuk melihat secara langsung pengelolaan pemberdayaan peranserta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di pesantren tersebut. Lokasi ini dipilih, dengan pertimbangan bahwa : (1) Pondok Pesantren Modern Assa'adah telah berdiri sejak tahun 1985 dan merupakan pesantren terbesar di kabupaten Serang - Banten ; (3) Peranserta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan sangat diperlukan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah Serang - Banten (4) Kegiatan pemberdayaan peranserta masyarakat dalam pembiayaan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah belum optimal, sehingga menarik penulis untuk mempelajarinya agar menemukan strategi yang baik untuk mengembangkannya.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan mulai bulan Februari sampai dengan Juni 2004, mulai dari tahap orientasi, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data sampai pada tingkat penyimpulan hasil penelitian, serta sidang tahap I dan tahap II.

3.3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2002:112) sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data tertulis dapat berupa buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Foto dapat dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, foto menghasilkan data deskriptif yang berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Data statistik merupakan sumber data tambahan, dalam penelitian kualitatif dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam mempelajari komposisi distribusi penduduk dilihat dari segi usia, jenis kelamin, agama, mata pencaharian, tingkat kehidupan sosial ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

Selanjutnya Usman dan Akbar (2001:81) mengemukakan bahwa responden dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas, maka dalam kesempatan ini peneliti akan memusatkan perhatian pada kegiatan unit usaha di Pondok Pesantren Modern Assa'adah Pasirmanggu - Serang untuk mengetahui :

1. Kegiatan-kegiatan apakah yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan?

2. Kegiatan-kegiatan apa saja yang digunakan Pondok Pesantren Modern Assa'adah dalam pemberdayaan peranserta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan?
3. Sumber-sumber dana masyarakat apa saja yang dapat digali untuk mendapatkan diversifikasi pendapatan?
4. Ke dalam unsur-unsur pembiayaan manakah dana masyarakat tersebut dialokasikan dan dimanfaatkan?
5. Kegiatan-kegiatan apakah yang dilakukan dalam melaksanakan pertanggungjawaban dana yang diperoleh dan dimanfaatkan?
6. Apa hasil-hasil yang diperoleh dari dana yang digunakan?

Untuk menentukan nara sumber dan responden dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti mengorganisir data sesuai dengan sumbernya, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagai sumber data primer adalah Pimpinan Pondok, Para Pembantu Pimpinan, Para Kepala Bagian, Beberapa Guru, Beberapa Siswa, Orang Tua Siswa dan Tokoh Masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan peranserta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Modern Assa'adah Pasirmanggu - Serang.

Dalam penjangkaran data/informasi melalui observasi peneliti ikut membaur dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah Pasirmanggu - Serang. Observasi dilakukan dalam waktu jam kerja maupun di luar jam kerja sekolah baik di kantor maupun di

tempat unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Modern Assa'adah Pasirmanggu - Serang. Wawancara dilakukan secara spontan dan dalam situasi yang santai, agar informasi diperoleh secara wajar dan alami serta tidak membuat para nara sumber merasa tertekan dan terpaksa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah : Wawancara dan Studi Dokumentasi. Kedua teknik tersebut diharapkan dapat digunakan dalam upaya memperoleh data dan informasi yang diperlukan, dan dapat saling menunjang dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri (*human instrumen*). Hal ini merujuk pada Usman dan Akbar (2001 : 81).

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi peneliti merupakan *key instrumen*, dalam mengumpulkan data si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun proses dan teknik-teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas, dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1. Teknik Komunikasi Langsung (Wawancara)

Wawancara dilakukan langsung dengan nara sumber sebagai responden utama di lingkungan Pondok Pesantren Modern Assa'adah, yaitu : Pimpinan Pondok Pesantren sebagai penanggung jawab

keseluruhan, semua Pembantu Pimpinan, perwakilan guru, siswa, dan masyarakat. Wawancara ini dilakukan secara spontan tidak bersifat kaku atau mendikte, dilaksanakan di tempat dan dalam suasana yang santai tetapi terarah. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kekakuan dan manipulasi data dari pihak responden. Untuk kelancaran wawancara, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan panduan berupa pedoman wawancara. Mengingat sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berhadapan langsung dengan responden, maka harus diciptakan suasana sedemikian rupa sehingga masing-masing berada dalam kondisi wajar dan setara sebagai orang yang sedang dialog. Data yang sudah diperoleh disimpan sesuai dengan jenisnya agar mudah diolah pada tahap berikutnya.

3.4.2. Teknik Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan melalui data tertulis, photo maupun video. Dokumen-dokumen berkenaan dengan segala kegiatan pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah - Banten menjadi bahan kajian studi ini. Data hasil temuan ini akan diklarifikasi sesuai jenis datanya dan sekaligus dimungkinkan saling melengkapi antara data/informasi dari hasil observasi dan wawancara sehingga ditemukan data yang utuh dan akurat.

3.5. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif sebenarnya dikatakan tidak mempunyai langkah yang baku serta batasan tahapan yang jelas, namun demikian para pakar menggambarkan sebagai berikut : Bogdan (1982), Moleong (1990) mengemukakan tiga tahapan yaitu : (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Sementara Nasution (1998) mengemukakan tiga tahapan yakni (1) orientasi, (2) eksploitasi, dan (3) member-check.

Dengan mengacu kepada prosedur di atas, maka tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan : *tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis intensif, dan tahap pelaporan*. Untuk lebih jelasnya diuraikan seperti di bawah ini :

3.5.1. Tahap pra-lapangan

Pelaksanaan pra-lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai lokasi/keadaan objek penelitian; gambaran umum responden; arah dan fokus masalah yang hendak diteliti; penyesuaian waktu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tema penelitian. Tahap ini dilakukan sambil menetapkan desain dan fokus masalah penelitian. Berbarengan dengan kegiatan ini, peneliti mengajukan usulan seminar proposal penelitian. Pada tahap orientasi peneliti melakukan dialog-dialog ringan seputar persoalan-persoalan dalam pelaksanaan pemberdayaan peranserta



masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah Serang - Banten dengan Pimpinan Pondok Pesantren, Semua Pembantu Pimpinan Pondok Pesantren, beberapa guru, siswa, dan masyarakat. Melalui dialog-dialog tadi diperoleh gambaran dan keterangan yang memadai sesuai dengan tujuan orientasi/penjajakan.

3.5.2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini adalah tahap inti pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Fokus masalah penelitian melalui pertanyaan penelitian harus terjawab melalui penjaringan data melalui kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya yakni observasi/pengamatan, wawancara maupun melalui studi dokumentasi. Pengumpulan data atau informasi dilakukan langsung terhadap nara sumber sesuai arah dan tujuan penelitian secara purposif, dengan menggunakan pedoman pengamatan dan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan sebagai kontrol terhadap pengamatan dan pembicaraan disaat wawancara dengan responden, agar tetap dalam ruang lingkup dan konteks masalah penelitian.

3.5.3. Tahap Analisis Intensif

Data segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang harus diuji, pertanyaan apa yang harus dijawab, metode apa yang harus

digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki. (Usman dan Akbar 2001 : 86).

Untuk memaknai data sekaligus menarik kesimpulan dari data terkumpul maka dilakukan analisis data dan interpretasi. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa analisis data dilakukan secara terus-menerus semenjak data awal dikumpulkan sampai penelitian berakhir. Selanjutnya interpretasi data atau penafsiran dan menarik kesimpulan dilakukan dengan mengacu kepada rujukan konsep atau teoritis kepustakaan sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pelaksanaan analisis data akan dilakukan sesuai dengan prosedur sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1988 : 129 - 130), Miles dan Huberman (1984 : 21), dan juga Usman dan Akbar (2001 : 86) sebagai berikut : 1) *reduksi data*, 2) *display data*, 3) *pengambilan kesimpulan dan verifikasi*. Tahap-tahap kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagaimana uraian di bawah ini :

3.5.3.1. Reduksi Data

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi terhadap data yang telah terkumpul begitu banyak. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah data yang telah dikumpulkan. Tahap reduksi data dilakukan dengan meringkas dan merangkum kembali data/catatan lapangan dengan cara

memilah-milah atau mengelompokkan hal-hal pokok atau penting yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, yakni pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah Serang - Banten.

Dalam mereduksi data tersebut peneliti akan menyusun dan merangkum secara sistematis permasalahan pokok yang berkaitan dengan fokus masalah sehingga akan terlihat lebih jelas polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari jika sewaktu-waktu diperlukan.

3.5.3.2. Display Data

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan *display data*. Untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat namun jelas, baik bagian demi bagian maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian. Kegiatan selanjutnya dari hal pokok atau yang sifatnya berkaitan dengan fokus penelitian disusun dan dirangkum secara sistematis sehingga lebih jelas tergambar polanya. Untuk memudahkan pemolaan ini maka rangkuman tadi disajikan dalam bentuk matrik masalah penelitian.

3.5.3.3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Selanjutnya dari pola yang tampak dari display data tersebut ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tekstual dan kontekstual seperti yang dijelaskan terdahulu bahwa proses analisis data dilakukan semenjak pengumpulan data awal yang sifatnya secara induktif.

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada dilapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu keputusan.

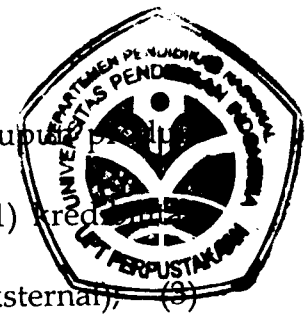
3.5.4. Tahap Pelaporan

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan ini akan disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data. Laporan hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk Tesis yang merupakan tugas akhir penyelesaian studi peneliti di Pascasarjana UPI Bandung. Secara sistematis penulisan laporan ini akan disajikan dalam lima bab, yakni : BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Pembahasa Hasil-Hasil Penelitian, dan BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi.



3.6. Signifikasi Hasil Penelitian

Pada hakekatnya tingkat kebermaknaan proses maupun pada suatu penelitian kualitatif tergantung pada hal berikut : (1) kredibilitas (validitas internal); (2) transferabilitas (validitas eksternal); (3) dependabilitas (reabilitas); (4) konfirmabilitas (objektivitas) (Nasution 1988: 144 - 124); Muhadjin, 2000 : 171 - 177; dan Usman dan Akbar 2000 : 88 - 89). Dengan mempedomani kriteria tersebut penelitian ini akan dilaksanakan mengikuti kriteria di atas. Selanjutnya akan dijelaskan kriteria dimaksud seperti dibawah ini :



3.6.1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dan dalam penelitian kuantitatif validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kuantitatif menggambarkan kecocokan atau kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau narasumber. Untuk memperoleh hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain *trianggulasi* dan *member check* yang bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari sumber lain.

Dengan demikian yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling berhubungan baik secara paralel maupun vertikal. Sementara cara pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam lintas kerja seperti ini, setiap data/informasi yang

disampaikan seorang nara sumber lainnya, sekaligus dilakukan pengecekan kebenaran data/informasi yang ada. Proses triangulasi dan member check tidak hanya sekedar mengetahui kebenaran data tertentu, tetapi juga sekaligus menyelidiki validitas tafsiran mengenai data serta melengkapi kekurangan di sana-sini. Semuanya ini dimaksudkan untuk menjaga kredibilitas data.

3.6.2. Transferabilitas

Transferabilitas ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lain. Artinya sejauh manakah hasil penelitian ini bias diaplikasikan atau digunakan dalam objek lain. Dengan kata lain transferabilitas dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (1988 : 188) adalah : *"bagi peneliti kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakain yakni hingga manakah hasil pnelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu"*. Oleh karena transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada kalangan penggunanya.

3.6.3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif dependabilitas dapat diartikan sejajar dengan reliabilitas yang dimaksudkan dengan pembahasan masalah konsistensi suatu penelitian. Dependibilitas dalam penelitian ini dimaksudkan berupa pengujian, artinya apakah penelitian ini dapat

diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama. Hal ini berkaitan dengan pemikiran, bahwa situasi sosial/manusia pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat dikonstruksi sepenuhnya seperti semula.

Oleh karena itu sangat sulit mengukur konsistensi hasil penelitian manusia. Untuk menjaga kebenaran dan konsistensi hasil penelitian ini melakukan "*audit trail*", yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini ditempuh dengan jalan : 1) mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya; 2) menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusunnya dalam bentuk deskripsi sebagai display data; 3) kemudian melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan menyusun desain sampai pengolahan data sebagaimana disampaikan dalam penelitian ini.

Dengan demikian kebermaknaan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sudah sewajarnya pula terbatas, tetapi tetap bergantung kepada kesamaan situasi atau kondisi yang ada. Kebermaknaan hasil penelitian akan bermuara pada kebermaknaan data yang terkumpul yang dalam hal ini pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah Serang - Banten.

3.6.4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal yang berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Mengingat penelitian kualitatif ini dilakukan langsung oleh peneliti dalam menjaring data, maka keobjektivitasan data yang dijaring sangat bergantung pada peneliti sendiri, sehingga wajar saja bila muncul kata Tanya apa, bagaimana, dan mengapa penjaringan itu? Berbeda dengan kuantitatif yang instrumen penjaringan datanya berupa angket yang bisa siapa saja menyebarkannya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti selalu menjaga keobjektivitasan semaksimal mungkin melalui metode dan tata cara yang sudah dijelaskan sebelumnya.



